



## Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 7 Nomor 2, 2026, Halaman 198-205

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v7i2.3199](https://doi.org/10.33860/pjpm.v7i2.3199)

Website: <http://ojs.polkespalupress.id/index.php/PJPM/>

### Penggunaan Media Video sebagai Upaya Meningkatkan Peran serta Suami dalam Mendukung Persalinan Aman dan Nyaman

Bayu Irianti, Endang Astiriyani, Neng Resi Fitriani

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email koresponden: [bayu.irianti@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id](mailto:bayu.irianti@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id)



#### History Artikel

Received: 10-12-2025

Accepted: 30-05-2026

Published: 01-08-2026

#### Kata kunci

Media Video;  
Peran Suami;  
Pendamping  
Persalinan;  
Pendidikan  
Kesehatan;  
Persalinan

#### ABSTRAK

Di Indonesia keterlibatan suami dalam proses persalinan berkisar 45%-53% berdasarkan penelitian hal ini mengalami peningkatan, namun keterlibatan hanya sebatas terlibat mengikuti arahan dari tenaga kesehatan tanpa memiliki pengetahuan mengenai asuhan yang seharusnya difasilitasi oleh suami selama proses persalinan berlangsung. Hasil studi pendahuluan di salah satu PMB di Kota Tasikmalaya, didapatkan bahwa 5 dari 10 persalinan didampingi oleh suami dengan keseluruhannya terlibat aktif dalam memfasilitasi kebutuhan nutrisi dan eliminasi, namun tidak ada suami yang membantu dalam pengurangan nyeri persalinan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan pendamping persalinan mengenai persiapan persalinan dan dukungan pendamping persalinan selama persalinan berlangsung. Metode pelaksanaan yaitu dengan KIE melalui media video pada setiap pasangan yang melakukan pemeriksaan ANC pada bulan Juni-Juli 2023 di dua PMB. Setiap pasangan diberikan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video. Setelah dilakukan pemberian video yang berdurasi kurang dari 10 menit pada pendamping persalinan diperoleh  $p\text{-value}=0,000$  yang artinya pemberian video pada pendamping persalinan ini dapat menjadi media informasi yang efektif mengenai asuhan dasar pada keterlibatan suami selama persalinan yang mampu meningkatkan pengetahuan suami sehingga mengurangi kebingungan akan peran yang harus dilakukan suami dalam mempersiapkan persalinan pada masa kehamilan serta selama mendampingi istrinya melalui proses persalinan.

#### Keywords:

Video-Based  
Education;  
Husband's Role;  
Childbirth Companion;  
Health Education;  
Safe Childbirth

#### ABSTRACT

*In Indonesia, husbands' involvement in the birthing process is around 45%-53%. Based on research, this has increased, but involvement is limited to following directions from health workers without having any knowledge about the care that should be facilitated by the husband during the birthing process. The results of a preliminary study at one of the PMBs in Tasikmalaya City found that 5 out of 10 births were accompanied by husbands, all of whom were actively involved in facilitating nutritional and elimination needs, but none of the husbands helped in reducing labour pain. This community service aims to increase the knowledge of birth attendants regarding childbirth preparation and the support of birth attendants during labour. The implementation method is video media for each couple who carries out ANC examinations in June-July 2023 at two PMBs. Each pair was given a knowledge questionnaire before and after giving the video. After providing a video with a duration of fewer than 10 minutes to the birth companion, the  $p\text{-value} = 0.000$ , which means that giving the video to the birth companion can be an effective medium of information regarding basic care in the husband's involvement during childbirth which can increase the husband's knowledge thereby reducing confusion about the role what a husband must do in*

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan masa kritis setelah kehamilan yang dialami oleh seorang perempuan dalam siklus reproduksinya. Keadaan kehamilan yang baik tidak menjadi jaminan persalinan dapat berjalan lancar tanpa adanya penyulit, karena persalinan merupakan masa yang dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikologis dari seorang ibu serta dukungan orang terdekat (Bakoil, 2021; Elyasari et al., 2022; Sari et al., 2023; Satrianegara et al., 2021).

Saat ini menjadi suatu pilihan melahirkan tanpa adanya rasa nyeri yang berdampak pada pemilihan *sectio caesarea* dan persalinan dengan analgetik farmakologi menjadi alternatif (Hasriani et al., 2026; Jayanti & Apriyance, 2025; Lutfiana et al., 2025; Rahayu et al., 2025; Rahmadona et al., 2024; Sari et al., 2023). Upaya peningkatan kesehatan ibu terutama pada masa persalinan dilakukan, untuk menurunkan faktor risiko dan meningkatkan kenyamanan pada persalinan.

Salah satu asuhan yang dapat dilakukan oleh bidan sebagai bagian dari rekomendasi asuhan WHO adalah manajemen nyeri. Manajemen nyeri atau pengendalian nyeri persalinan merupakan salah satu kebutuhan ibu pada masa persalinan. Pengendalian nyeri dapat mengurangi kekhawatiran ibu selama masa persalinan, meningkatkan rasa nyaman selama persalinan, dan membantu ibu untuk lebih tenang dalam menjalani proses persalinan, terutama pada fase aktif, sehingga persalinan dapat berjalan secara optimal serta mencegah intervensi yang tidak diperlukan (Chen et al., 2018; Jayanti & Apriyance, 2025; Rahmadona et al., 2024; Sari et al., 2023; Satrianegara et al., 2021).

Nyeri persalinan merupakan reaksi fisiologis yang diakibatkan oleh banyaknya interaksi yang saling berkoordinasi dengan baik. Sekitar 77% mengeluhkan tidak nyaman dan tidak mampu melalui nyeri pada saat persalinan dan 60% primigravida mengalami nyeri hebat, sehingga rasa khawatir dan takut menjadikan pendorong untuk memilih *section secareae* sebagai alternative persalinan (Arce, 2017; Mose et al., 2013; Parsa et al., 2017).

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa angka kelahiran dengan SC di dunia terus mengalami peningkatan, tercatat 5-15% per 1000 kelahiran hidup sejak tahun 2007-2008. Berdasarkan SDKI 2013, tercatat bahwa angka kejadian SC di Indonesia sebesar 9.8% dari 49.603 kelahiran hidup (data 2010-2013)(Efrianti, 2018; Surucu et al., 2018). Data BPJS Kesehatan 2017 menyebutkan bahwa terdapat 480.622 kasus SC dengan angka bersalin sejak tahun 2015–2019 sebanyak 5.111.204 (profile kesehatan Indonesia, 2016). Meningkatnya kejadian *sectio caesarea* dipengaruhi oleh persepsi wanita mengenai nyeri persalinan, sehingga mengakhiri persalinan dengan *sectio caesarea* menjadi pilihan.

Suami sebagai pendamping ibu memiliki peran besar dalam mendukung kesehatan. Kehadiran, bantuan dan motivasi yang diberikan suami selama masa persalinan menjadi salah satu factor pendukung proses persalinan menjadi lebih nyaman dan aman. Keterlibatan suami dalam persalinan di Indonesia berdasarkan hasil penelitian berkisar antara 45%-53% dengan bentuk dukungan yang dilakukan adalah mendampingi proses persalinan (Efrianti, 2018). Keterlibatan suami dalam persalinan memiliki dampak signifikan bagi ibu saat melalui masa persalinannya. Kehadiran suami dapat meningkatkan ketenangan dan menurunkan kadar kecemasan pada ibu (Aprianawati & Sulistyorini, 2007; Efrianti, 2018; Irianti & dkk, 2017; Karkal

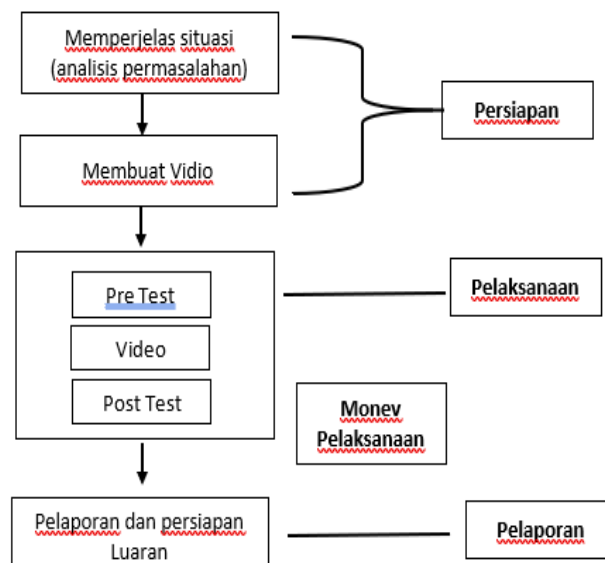
et al., 2017; Notoadmodjo, 2012; Notoatmodjo, 2012; Nurianti et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu PMB di Kota Tasikmalaya didapatkan bahwa dari 10 persalinan, 5 persalinan didampingi oleh suami yang keseluruhannya terlibat aktif dalam memfasilitasi kebutuhan nutrisi dan membantu ibu dalam eliminasi, namun tidak ada suami yang membantu dalam pengurangan nyeri persalinan.

Berpijak pada permasalahan di atas serta hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2021-2022 mengenai pemenuhan nutrisi dan pain relief, pemenuhan kebutuhan ibu pada masa persalinan yang terdiri dari pemenuhan nutrisi-hidrasi serta pengurangan nyeri selama persalinan menjadi asuhan penting untuk meningkatkan kenyamanan ibu dalam mendukung persalinan normal. Sehingga pengabdian melakukan upaya promosi kesehatan dalam hal ini penyebaran informasi terkait dukungan suami yang dapat dilakukan selama mendampingi ibu pada masa bersalin, melalui video untuk meningkatkan pengetahuan sehingga suami dapat berperan aktif selama menjadi pendamping persalinan dan meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan. Hal ini diharapkan dapat mendukung persalinan normal dan nyaman sehingga menurunkan angka intervensi persalinan.

## METODE

Langkah pemecahan masalah pada PkM dilaksanakan dalam beberapa tahap yang terjabarkan pada diagram berikut:



**Gambar 1. Alur Kegiatan PkM**

Terdapat 3 tahap utama dalam pelaksanaan PkM, yaitu:

### 1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum dilaksanakannya PkM, yaitu pengabdian melakukan analisis masalah dengan melakukan studi literatur, observasi serta studi pendahuluan untuk memperjelas permasalahan yang ada. Permasalahan yang diangkat bersifat general, sehingga pelaksanaan PkM dapat dilaksanakan dimanapun sesuai dengan ketersediaan subjek. Pengabdian menentukan wilayah pelaksanaan PkM di wilayah Kersanegara sebagai tempat awal pemberian video inovasi peningkatan peran suami dalam persalinan.

Tahap persiapan berikutnya, pengabdian akan membuat skenario video mengenai dukungan yang dapat dilakukan suami selama proses persalinan meliputi pemberian nutrisi dan hidrasi, memfasilitasi eliminasi, mengurangi nyeri saat persalinan. Video akan dikemas dengan menggunakan aktor dan aktris pemeran yang memperlihatkan setiap tindakan pendampingan yang dapat dilakukan dengan durasi video direncanakan tidak lebih dari 10 menit.

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan akan dilaksanakan di PMB Sonawati dan PMB Wiwin Mintarsih sebagai tempat pilot implementasi video, dengan justifikasi masih rendahnya keterlibatan suami pada kehamilan, sehingga pelaksanaan PkM diharapkan dapat menginisiasi peningkatan peran suami pada kesehatan ibu di kersanegara. Pada tahap ini pengabdian akan melakukan tes sebelum dan sesudah pemutaran video. Adapun tes yang diberikan berupa kuesioner mengenai keterlibatan suami yang dapat dilakukan selama ibu melalui proses persalinan serta persepsi suami akan keberadaannya saat persalinan. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan menyesuaikan dengan jadwal yang direncanakan oleh P3KM

## 3. Pelaporan

Tahap akhir merupakan tahap pelaporan, pengabdian membuat laporan pertanggungjawaban berupa hasil setiap pelaksanaan beserta laporan keuangan, dengan luaran berupa publikasi Hasil pengabdian sebagai luaran utama, dan direncanakan pembuatan HKI atas produk yang dihasilkan dari PkM. Adapun produk yang akan dihasilkan berupa Video dan manuskrip.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di 2 (dua) PMB sebagai mitra dengan sasaran setiap mitra berjumlah 15 (lima belas) pasangan. mitra merupakan representatif dari wilayah kerja Puskesmas Sambongpuri dan Puskesmas Mangkubumi. Jarak mitra dari Poltekkes Tasikmalaya yaitu 6-7 KM.

Hasil pemberian informasi menggunakan media video didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden dan Hubungannya dengan Pengetahuan**

| Karakteristik     | n=30 | %    | p-value |
|-------------------|------|------|---------|
| <b>Usia</b>       |      |      |         |
| <20 tahun         | 0    | 0    | 0.557   |
| 20-35 Tahun       | 26   | 86.7 |         |
| >35 tahun         | 4    | 13.3 |         |
| <b>Pendidikan</b> |      |      |         |
| SD                | 3    | 10   | 0.433   |
| SMP               | 4    | 13.3 |         |
| SMA               | 18   | 60   |         |
| PT                | 5    | 16.7 |         |
| <b>Pekerjaan</b>  |      |      |         |
| Buruh             | 7    | 23.3 | 0.659   |
| Wiraswasta        | 21   | 70   |         |
| PNS               | 2    | 6.7  |         |

Data disajikan dalam bentuk frekuensi (n) dan persentase (%). Analisis menggunakan uji Chi-square dengan  $\alpha=0,05$ .

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (86,7%), berpendidikan SMA (60,0%), dan bekerja sebagai wiraswasta (70,0%). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ( $p=0,557$ ), pendidikan ( $p=0,433$ ), dan pekerjaan ( $p=0,659$ ) dengan tingkat pengetahuan responden.

Pengetahuan adalah hasil dari suatu proses yang disebut penginderaan. Penginderaan dilakukan oleh panca indera manusia yang terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pada manusia sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Tanpa adanya pengetahuan manusia tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan suatu tindakan terhadap permasalahan yang dihadapi (Notoadmodjo, 2012; Sastroasmoro & Ismael, 2011; Walbank, 2018; Yazdkhasti, 2016). Tingkat pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pengetahuan yang tercermin dalam pengambilan keputusan pada saat melakukan pendampingan persalinan, yaitu mengenai keterlibatan selama kehamilan dalam mempersiapkan persalinan dan dukungan yang dilakukan pada saat persalinan berlangsung.

Hasil perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pemutaran video pada pendamping persalinan, terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Responden**

| Pengetahuan | Mean  | (SD)<br>p-value |
|-------------|-------|-----------------|
| Sebelum     | 13.07 | (1.365-3.610)   |
| Sesudah     | 16    | 0.000           |

Uji Wilcoxon,  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 2 menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan responden yaitu sebelum dilakukan pemberian video pada pendamping persalinan 13,07 menjadi 16 setelah dilakukan pemutaran video tersebut. Diperoleh rentang standar deviasi (1,365-3,610) dimana standar deviasi dapat melihat seberapa jauh atau dekatnya nilai dari data-data yang diperoleh terhadap rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa standar deviasi (1,365-3,610) menunjukkan rentang nilai dari data-data yang diperoleh dari sampel atau responden tersebut dapat mewakili populasi.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian media video ( $p<0,001$ ). Sebelum dilakukan intervensi berupa pemberian video pada pendamping persalinan keterlibatan suami hanya sebatas sebagai pendamping ibu dengan pemenuhan kebutuhan selama persalinan mengikuti arahan dari tenaga kesehatan, tanpa memiliki pengetahuan mengenai asuhan yang seharusnya difasilitasi oleh suami selama proses persalinan berlangsung terlepas dari berapapun usia pendamping persalinan, tingkat pendidikan pendamping persalinan, dan apapun jenis pekerjaan pendamping persalinan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya usia, pengalaman, dan intelegensia (Kemdikbudristek, 2020). Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji statistik chi-square yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia ( $p=0,55$ ), pendidikan ( $p=0,433$ ), dan pekerjaan ( $p=0,659$ ) dengan pengetahuan pendamping persalinan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, lingkungan, sumber dan media informasi (Kemdikbud, 2022; Kemdikbudristek, 2020; Notoadmodjo, 2012; Notoatmodjo, 2012).

Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau materi pembelajaran dari sumber kepada penerima pesan. Dalam proses pendidikan kesehatan, media berperan penting sebagai alat bantu yang dapat mempermudah penyampaian informasi sehingga lebih mudah dipahami, diterima, dan diingat oleh sasaran. Media atau bahan pembelajaran pada dasarnya merupakan perangkat lunak (software) yang berisi pesan, informasi, atau materi yang disampaikan dengan bantuan perangkat keras (hardware) sebagai sarana untuk menampilkan informasi tersebut kepada pengguna (Kemdikbud, 2022; Notoatmodjo, 2021; Sari et al., 2023).

Berdasarkan karakteristiknya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio merupakan media yang menyampaikan informasi melalui indera pendengaran, seperti rekaman suara, radio, atau podcast. Media visual menyampaikan informasi melalui indera penglihatan, seperti gambar, poster, leaflet, dan infografis. Sementara itu, media audio visual merupakan kombinasi antara unsur suara dan gambar yang disajikan secara bersamaan sehingga dapat merangsang lebih dari satu indera dalam proses penerimaan informasi (Kemdikbud, 2022; Notoatmodjo, 2021; Sari et al., 2023).

Salah satu bentuk media audiovisual yang banyak digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah video. Video merupakan media yang mampu menyajikan informasi secara lebih konkret, menarik, dan interaktif karena memadukan unsur gambar bergerak, teks, animasi, dan suara dalam satu kesatuan penyajian. Penggunaan video memungkinkan penerima informasi memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan dengan media audio maupun media visual saja. Keterlibatan indera penglihatan dan pendengaran secara simultan dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta daya ingat terhadap materi yang disampaikan. Informasi yang disajikan melalui video juga lebih mudah dipahami karena dapat menggambarkan suatu proses, prosedur, atau situasi secara nyata dan sistematis.

Dalam konteks promosi kesehatan, media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sasaran karena mampu menyampaikan pesan kesehatan secara menarik dan mudah dipahami. Selain itu, video dapat diputar berulang kali sehingga memungkinkan individu untuk mempelajari kembali informasi yang diberikan sesuai kebutuhan. Penggunaan media video juga dinilai sesuai untuk edukasi kepada suami atau keluarga dalam mempersiapkan persalinan, pendampingan, dukungan emosional, teknik kenyamanan selama persalinan, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika menghadapi kondisi kegawatdaruratan obstetri (Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, 2022; Lutfiana et al., 2025; Notoatmodjo, 2021).

Pada penelitian ini, media video digunakan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan peran serta suami dalam mendukung persalinan yang aman dan nyaman. Melalui penyajian informasi yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat, diharapkan suami dapat memiliki pengetahuan, kesiapan, dan keterampilan yang lebih baik dalam memberikan dukungan fisik maupun psikologis kepada istri selama proses persalinan berlangsung. Setelah dilakukan pemberian video yang berdurasi kurang dari 10 menit pada pendamping persalinan, diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$ , yang artinya pemberian video pada pendamping persalinan ini dapat menjadi media informasi yang efektif mengenai asuhan dasar pada keterlibatan suami selama persalinan yang mampu meningkatkan pengetahuan suami sehingga mengurangi kebingungan akan peran yang harus dilakukan suami dalam mempersiapkan persalinan pada masa kehamilan serta selama mendampingi istrinya melalui proses

persalinan. Sehingga suami akan merasa kehadirannya memiliki peran penting, ibu merasa nyaman serta ikatan batin diantara keduanya dan bayi dapat lebih terjalin.

## KESIMPULAN

Penggunaan media video sebagai media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan suami sebagai pendamping persalinan mengenai peran dan dukungan yang dapat diberikan selama proses persalinan. Terdapat peningkatan rerata pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media video, dari 13,07 sebelum intervensi menjadi 16,00 setelah intervensi, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p < 0,001$ ). Media video dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi yang praktis dalam meningkatkan pengetahuan suami mengenai pendampingan persalinan sehingga diharapkan dapat mendukung keterlibatan suami dalam memberikan dukungan fisik dan psikologis kepada ibu selama proses persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianawati, R. B., & Sulistyorini, I. R. (2007). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran. *Jurnal Psikologi*, 6(4).
- Arce, D. (2017). *Labor Pain* (Spinger).
- Bakoil, M. (2021). A Support of the Husband During the Process of Labor and the Puerperium in Kupang District. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 5(2), 88–101. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2021/Vol5/Iss2/336>
- Chen, S. F., Wang, C. H., & Chiang, H. W. (2018). Labor pain control by aromatherapy: A Meta-analysis of randomized controlled trials. *Elsevier Women and Birth*, 1–9.
- Efrarianti, Y. (2018). Hubungan Peran Suami sebagai Pendampingan Terhadap Kelancaran Persalinan di Klinik Siska Mandiri Kabupaten Muara Bungo Tahun 2018. *Scintia Journal*.
- Elyasari, Feryani, Aisa, S., & Arsulfa. (2022). Husbands Support Affects Length of First Stage of Labor: A Quasi-Experimental Research. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(2), 237–244. <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i2.763>
- Hasriani, Sampara, N., & Asniar. (2026). Implementasi Video Interaktif SUSI (Suami Siaga) dalam Meningkatkan Kesiapan Suami sebagai Birth Companion. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(12), 4035–4041. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2676>
- Irianti, B., & dkk. (2017). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Sagung Seto.
- Jayanti, C., & Apriyance, Y. (2025). The Relationship Between Husband's Support and the Intensity of First Stage Labor Pain at the Midwife Umi TPMB Bekasi. *Journal Educational of Nursing*, 8(1), 69–74. <https://doi.org/10.37430/jen.v8i1.254>
- Karkal, E., Kharde, S., & Dhumale, H. (2017). Effectiveness of Music Therapy in Reducing Pain and Anxiety among Primigravid Women During Active Phase of First Stage of Labor. *International Journal of Nursing Education*, 9(2).
- Kemdikbud, B. R. (2022). *Klasifikasi Media Pembelajaran*.
- Kemdikbudristek. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan*.
- Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, K. (2022). *Klasifikasi Media Pembelajaran*.
- Lutfiana, T., Ratna, & Abdullah, A. A. (2025). Hubungan Pendampingan Suami dengan Kecemasan Ibu Bersalin Normal. *Vitalitas Medis*, 2(4). <https://doi.org/10.62383/vimed.v2i4.2354>
- Mose, K. O., Sabarudin, U., Sitanggang, R., Boom, & E, C. (2013). Perbandingan Analgesia Epidural Menggunakan Bupivakain 0,125% dengan Kombinasi Bupivakain 0.0625% dan fentanyl 2µg/mL terhadap Nyeri dan Blok Motorik pada Persalinan Normal. *Journal Anestesi Perioperatif*, 1(2), 94–104.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurianti, I., Saputri, I. N., & Crisdayanti Sitorus, B. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan

- Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.493>
- Organization, W. H. (2021). *WHO Recommendations on Intrapartum Care for a Positive Childbirth Experience*. WHO.
- Parsa, P., Saeedzadeh, N., & Roshanaei Ghodratllah. (2017). The Effect of Entonox on Labour Pain Relief among Nulliparous Women: A randomized Control Trial. *JCDR*, 11(3).
- Rahayu, M., Mutmainnah, M., Mulyani, S., Nurlinawati, & Meinarisa. (2025). Literature Review: The Relationship of Husband's Support on Anxiety During The Labor Process. *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi*, 7(1), 23–28. <https://doi.org/10.22437/jkuj.v7i1.19840>
- Rahmadona, Dewi, U., Rullyni, N. T., Syam, H., & Batubara, K. S. D. (2024). Development of SUMPING (Support Husband and Wife) Media to Measure Husband Independence in Accompanying Childbirth. *Faletehan Health Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.33746/fhj.v12i01.793>
- Sari, G. N., Oktavia, S., & Aticeh. (2023). The Husband as a Labor Companion Has a Good Influence on the Duration of Labor. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*. <https://doi.org/10.31101/jhtam.3042>
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinik* (4th ed.). Sagung Seto.
- Satrianegara, M. F., Hadju, V., & Kurniati, Y. (2021). The Importance of Husband Support During Childbirth in Indonesia. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 13(1), 74–87. <https://doi.org/10.24252/al-sihah.v13i1.21398>
- Surucu, G. S., Oztruk, M., & Vurtec, A. B. (2018). The effect of music on pain and anxiety of women during labor on first time pregnancy: a study from turkey. *Elsevier*, 30(1), 96–102.
- Walbank, L. (2018). *Use of Aromatherapy in Labour Care*. NHS.
- Yazdkhasti, M. (2016). The Effect of Aromatherapy with Lavender Essence on Severity of Labor Pain and Duration of Labour in Primiparous Women. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 25(1), 81–86.